

## ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL KOTA BATU

**Nawang Sulistyani, Sa'dun Akbar, Cholis Sa'dijah**

*Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*

*E-mail: [nawang.sulistyani@gmail.com](mailto:nawang.sulistyani@gmail.com)*

### ABSTRAK:

*Pendidikan yang diperoleh pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi awal yang mempengaruhi pendidikan anak pada jenjang selanjutnya. Sebagai pendidik, guru berperan serta dalam pemahaman konsep yang diperoleh anak. Pemerolehan konsep tersebut tidak hanya pada pemahaman materi pelajaran tetapi juga mengenal budaya lokal daerahnya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penggunaan, kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan bahan ajar untuk kelas IV SD di Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah tersusunnya draft buku pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu sebagai hasil kajian fenomena di lapangan dan teori tentang pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Sehingga akan tersusun bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas IV SD yang valid, menarik praktis, dan efektif.*

**Kata kunci :** *Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Kota Batu.*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu dari manifestasi kebudayaan. Tujuan pendidikan adalah mengemban tugas luhur untuk mengembangkan peserta didik yang seutuhnya dalam konteks lingkungan alamiah dan kebudayaan yang berkeadaban (Tilaar, 2012: 1136). Namun, kenyataan pada teori dan praktik pendidikan di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam memposisikan kebudayaan lokal sebagai fondasi pendidikan.

Pandangan bahwa sistem pendidikan di negara maju lebih baik, memberikan dampak negatif bagi para praktisi pendidikan dan penentu kebijakan (Castagno dan Brayboy, 2008). Mereka lebih tertarik dalam mengembangkan dan mengadopsi sistem pendidikan di negara maju lainnya daripada mengembangkan sistem pendidikan berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal sering dikaitkan dengan budaya, aturan dan pengetahuan setempat. Putra (2008: 10) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan suatu pengalaman dalam komunitas tertentu yang berada di suatu tempat yang meliputi nilai, etika, dan moral yang mana tetap harus dikembangkan pada di lingkungan tersebut.

Minimnya perhatian para praktisi pendidikan khususnya guru dalam revitalisasi budaya lokal, maka fenomena tersebut perlu dikaji lebih dalam untuk menghasilkan data tentang pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum

pendidikan yang digunakan. Pengintegrasian tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya yaitu melalui perbaikan dan pengembangan mutu bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang baik sangat diperlukan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber informasi dalam proses pembelajaran (Anggraini, 2015).

Pannen & Sardjiyo (2005: 83) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang disesuaikan dengan latar budaya peserta didik akan membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Kota Batu memiliki kekayaan alam yang melimpah. Peneliti mengklasifikasikan menjadi 8 wisata edukasi, yaitu: (1) wisata alam, (2) wisata sejarah, (3) wisata seni, (4) wisata religi, (5) wisata desa, (6) wisata buatan, (7) wisata industri dan (8) wisata minat khusus. Berbagai wisata edukasi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang didekatkan dengan lingkungan sekitar siswa.

Kekayaan alam yang baik dari unsur budaya maupun non budaya memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Hal ini didukung oleh Ramli (2007: 55) bahwa dalam mengelola lingkungan hidup pada kawasan wisata diperlukan keterlibatan penduduk lokal, pengembangan kemampuan penduduk lokal serta kebijakan pemerintah dalam mendukung aset lingkungan dan kultural. Anggraini (2015: 1) juga menyatakan bahwa bahan ajar yang mengandung kearifan lokal tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan yang luas akan tetapi juga karakter yang kuat. Menurut Akbar (2013: 1) karakter baik dapat membangun hubungan, baik dalam hubungan seseorang dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan hidupnya, bangsa dan negaranya serta dirinya sendiri.

Guru sebagai pendidik ikut berperan serta dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal lingkungan sekitar siswa. Menurut Cholis (2011: 1) bahwa salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah pengetahuan awal yang dimilikinya sebelum mereka mempelajari suatu konsep atau pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme bahwa guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri secara aktif dengan memperhatikan kemampuan awal yang dimilikinya. Sehingga bahan ajar yang disusun berdasarkan lingkungan sekitar peserta didik akan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal siswa dapat digunakan sebagai buku penunjang dalam pembelajaran selain buku tematik yang telah disediakan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan guru adalah salah seorang yang dapat mengenal karakteristik siswa dan lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan Pornpimon (2014: 626) yang menyatakan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran di SD dapat dilakukan melalui pemahaman guru terhadap kearifan lokal masyarakat sekitar sehingga dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian terdahulu, menempatkan kearifan lokal sebagai salah satu fokus penelitian yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, tepatnya

pada kurun waktu 2010 sampai dengan 2016. Penelitian Warpala (2010) dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar untuk mata pelajaran Sains di SMP. Wuriyanto (2011) mengembangkan *content* pendidikan budi pekerti dan *softskill* pada pendidikan dasar. Selanjutnya penelitian Wagiran (2012) telah mengembangkan nilai karakter. Sedangkan penelitian Sumardjoko (2013) menghasilkan sebuah kajian rivitalisasi nilai-nilai pancasila berbasis kearifan lokal.

Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2014 oleh Mussana menghasilkan sebuah kajian model kurikulum kearifan lokal di perguruan tinggi. Saputro (2014) dan Syukron (2015) menghasilkan produk penelitian yang sama yaitu pengembangan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2016) menghasilkan model sinau wisata berbasis kearifan lokal pada jenjang SD.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tersebut belum ada yang mengangkat kearifan lokal Kota Batu. Oleh karena itu, menjadi sangat penting dilakukan penelitian terkait dengan analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu. Analisis awal ini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penggunaan, kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan bahan ajar untuk kelas IV SD di Kota Batu. Hasil kajian terhadap fenomena yang terjadi dilapangan yang dikaitkan dengan teori pengembangan bahan ajar tersebut akan digunakan peneliti untuk menyusun draft buku pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu. Sehingga akan tersusun bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas IV SD yang valid, menarik praktis, dan efektif.

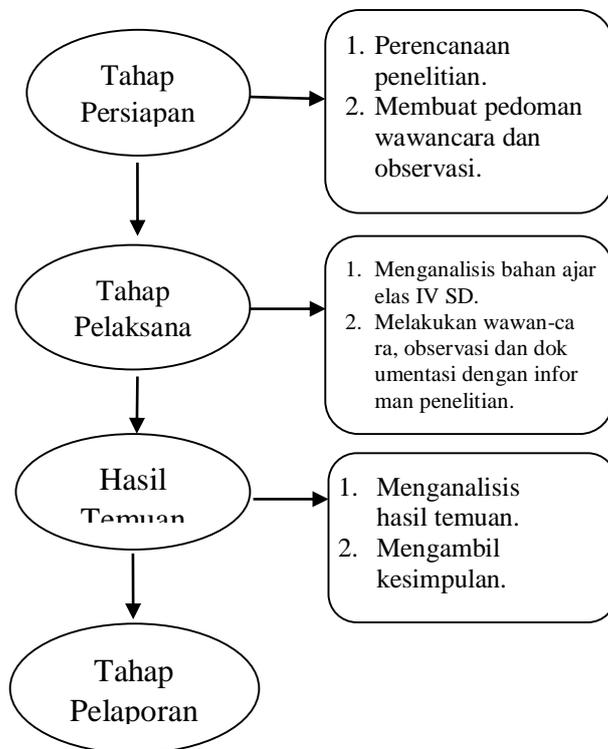
## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2014: 1). Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang dipilih peneliti adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka kehadiran peneliti di lapangan atau lokasi penelitian sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informan yang terkait dengan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari para informan yang dianggap paling penting dalam mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Informan tersebut adalah Guru kelas IV SDN Puntan 01, SDN Junrejo I, SDN Mojorejo I, SD Muhammadiyah 4 dan SD Al-Munawwar Kota Batu. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui studi observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi yang meliputi pemetaan KD,

penyusunan silabus, dokumen bahan ajar yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, serta data pendukung lainnya. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti akan diilustrasikan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk memperoleh data di lapangan, yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kualitatif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman. Adapun tahapan yang digunakan dalam melakukan analisa data yaitu: *data reduction, data display, conclusion and verifying* (Miles & Hubberman: 1992: 16-21).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu yaitu: (1) menganalisis bahan ajar untuk kelas IV SD terbitan Kemendikbud yang meliputi aspek pemetaan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), kesesuaian materi dengan KD, dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan KD, (2) melaksanakan penelitian lapang untuk memperoleh data yang meliputi (a) penggunaan bahan ajar, (b) kendala yang dialami dan (c) upaya yang dilakukan oleh Guru. Adapun secara garis besar hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut.

### **Analisis Bahan Ajar untuk Kelas IV SD (Buku Siswa dan Buku Guru terbitan Kemendikbud)**

Hasil analisis terhadap pemetaan kompetensi dasar (KD) pada sub tema keunikan daerah tempat tinggal ditemukan bahwa sebaran KD pada masing-masing muatan mata pelajaran berbeda. Pemetaan KD yang tidak merata ini menyebabkan muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang kedudukannya sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran lebih dominan. Hampir seluruh teks bacaan yang disajikan mengarah pada pencapaian KD bahasa Indonesia saja. Sedangkan pencapaian KD PPKn belum tampak dalam teks bacaan yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tematik yang digunakan belum sejalan dengan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pengembangan dan penumbuhan kompetensi sikap kepada peserta didik dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Peneliti juga melakukan analisis terhadap pemetaan materi pada sub tema keunikan daerah tempat tinggal. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa materi pokok yang disajikan sudah sesuai dengan pemetaan KD. Teks bacaan yang disajikan telah mencerminkan dari keunikan suatu daerah. Hanya saja berbagai kegiatan pembelajaran yang disajikan belum didekatkan dengan lingkungan peserta didik dan masih bersifat nasional.

Hasil analisis pada buku teks tematik sub tema keunikan daerah tempat tinggal terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016 pada halaman 102-103 menunjukkan apa saja ciri-cari dari tari khas Bali dan Sumatera. Padahal, di Kota Batu sendiri, memiliki seni tari yang masih berkembang dan perlu dilestarikan yaitu seni tari Bantengan. Pada halaman 95 juga menyajikan berbagai kegiatan ekonomi yang terdapat di Kota Tangerang padahal Kota Batu memiliki berbagai wisata seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni, wisata religi, wisata desa, wisata buatan, wisata industri dan wisata minat khusus yang dapat dijadikan sebagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat di Kota Batu.

Pada halaman 62 disajikan teks bacaan cerita fiksi Roro Jonggrang yang ada di Candi perambanan DIY. Hal ini akan jauh lebih menarik jika ditunjukkan kepada peserta didik cerita fiksi Candi Songgoriti yang ada di Kota Batu. Sehingga peserta didik akan lebih mengenal candi songgoriti yang menjadi keunikan daerah tempat tinggal yaitu di Kota Batu.

### **Penggunaan Bahan Ajar Kelas IV SD di Kota Batu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas IV di lima sekolah dasar di Kota Batu yaitu SDN Puntan 1, SDN Junrejo 1 SDN Mojorejo I, SD Muhammadiyah 4 dan SD Al-Munawwar pada tanggal 5-9 Oktober 2016 dapat diketahui bahwa sekolah menggunakan buku teks yang disediakan oleh pemerintah, terbitan Kemendikbud. Untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik guru menggunakan buku penunjang lain seperti LKS, modul kerja yang disusun oleh penerbit dan majalah sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Musanna (2014) bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka diperlukan sumber belajar yang didekatkan dengan lingkungan sekitar siswa.

Salah satu sekolah yang menyusun bahan ajar secara mandiri yaitu SDN Puntan 1 telah menerbitkan majalah sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa. Namun majalah tersebut hanya berupa bacaan yang menyajikan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolahnya. Sehingga buku tersebut kurang memberikan pengalaman belajar lain yang sesuai dengan kearifan lokal daerahnya yaitu Kota Batu. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Wagiran (2012) bahwa pendidikan kearifan lokal dapat mengembangkan nilai-nilai karakter, moral, etika serta kepribadian sehingga tercipta sistem pendidikan yang dapat menyiapkan sumberdaya manusia berkualitas serta bersaing di era global.

Selama ini pembelajaran budaya lokal Kota Batu dilakukan secara terpisah dengan pembelajaran tematik, yaitu dimuat pada muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Namun buku khusus yang memuat budaya lokal Kota Batu juga belum tersedia. Hal ini belum sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warpala (2012) bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah siswa.

Secara umum buku penunjang yang digunakan oleh guru masih memuat sedikit kegiatan yang membentuk atau meningkatkan aspek sikap dan keterampilan. Buku tersebut cenderung mengembangkan aspek pengetahuan yang berupa latihan soal saja. Hal ini belum sejalan dengan Wuriyanto (2011) bahwa untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang berkarakter diperlukan pembiasaan positif melalui internalisasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Peneliti juga melaksanakan observasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lima sekolah dasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa tampak kurang memiliki respon yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengajukan pertanyaan tentang apa saja sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di sekitar rumahmu? Hanya sebagian siswa yang merespon pertanyaan guru dan yang lainnya pasif. Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa tentang sumber daya alam yang ada di sekitar masih kurang.

Contoh lainnya yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada saat siswa diberikan tugas oleh guru untuk mengamati gambar tentang perilaku baik dan tidak baik terhadap makhluk hidup serta dampaknya, banyak siswa yang menjawab bahwa jika pohon ditebang secara liar tidak akan berdampak bagi kehidupan manusia. Padahal melalui gambar tersebut dapat dijelaskan kepada siswa bahwa penebangan pohon secara liar dapat mengakibatkan hutan gundul, mudah terkena banjir dan tanah longsor. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Anggraini (2015) bahwa karakter yang dimiliki siswa akan terbentuk dan diperkuat melalui pengintegrasian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran.

### **Kendala dan Upaya yang Dilakukan dalam Penggunaan Bahan Ajar Kelas IV SD di Kota Batu**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima guru kelas IV di Kota Batu dapat disimpulkan bahwa terkadang guru merasa kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa apabila hanya beracuan pada kegiatan yang terdapat pada buku siswa. Pembahasan materi yang disajikan dalam buku tematik yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih bersifat nasional, kurang

mengaitkan dengan contoh penerapan di lingkungan sekitar siswa. Guru merasa kurang tepat jika harus membelajarkan budaya luar daerah namun budaya sendiri belum dimengerti oleh siswa. Lingkungan belajar yang disesuaikan dengan latar budaya peserta didik akan membantu dalam meningkatkan hasil belajarnya (Pannen & Sardjiyo, 2005).

Secara umum guru menyampaikan bahwa mereka membutuhkan buku penunjang pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas dan terdapat berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa baik pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut diperlukan untuk membentuk sikap siswa yang lebih kritis dan peka terhadap kondisi di sekitarnya. Selain itu, isi pada buku tersebut disesuaikan dengan kearifan lokal Kota Batu, agar siswa mampu belajar sesuai dengan pengalaman yang mereka temukan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

### **Draft Pengembangan Bahan ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu untuk Kelas IV SD**

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas IV SD adalah: (1) memiliki cakupan materi yang luas yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Kota Batu, (2) terdapat berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (3) menyajikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menganalisis, dan Menyimpulkan) sehingga dapat melatih siswa untuk berpikir ilmiah.

Adapun pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas IV SD terdiri dari dua buku, yaitu buku siswa dan buku guru. Buku siswa digunakan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran, dan buku guru digunakan oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sistematika penyusunan pada buku siswa yaitu setiap satu pembelajaran terdiri dari: (a) peta konsep pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) materi pelajaran, (d) aktivitas siswa, dan (e) soal tes. Sedangkan sistematika penyusunan pada buku guru yaitu dilengkapi dengan: (a) pemetaan KD dan indikator, (b) langkah-langkah pembelajaran, (c) lembar pengamatan, (d) kriteria penilaian, (e) lembar penyekoran soal tes, (f) kunci jawaban, (g) daftar pustaka, dan (h) glosarium.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas IV SD harus memperhatikan hasil dari kajian fenomena di lapangan dan teori tentang pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) memiliki cakupan materi yang luas yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Kota Batu, (2) dapat mengaktifkan siswa baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan, (3) menyajikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menganalisis, dan Menyimpulkan). Sehingga akan tersusun bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu yang valid, menarik praktis, dan efektif digunakan untuk kelas IV SD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Revitalisasi Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan dengan Pendekatan Komprehensif*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Karakter Bangsa, STKIP PGRI Nganjuk, pada tanggal 7 Maret 2013.
- Anggraini, Purwati., Kusniarti, Tuti. 2015. *The Insertion of Local Wisdom into Instructional Materials of Bahasa Indonesia for 10<sup>th</sup> Grade Students in Senior High School*. *Journal of Education and Practice*, 6 (33): 89-92.
- Castagno, A.E., Brayboy, M.J.B. 2008. *Culturally Responsive Schooling for Indigenous Youth: A Review of Literature, dalam Review of Educational Research*. 78 (4): 941-993.
- Fatimah, Siti Soenaryo., Worowirastrri, Dyah Ekowati., & Yayuk, Erna. 2016. *The Implementation of Sinau Wisata Based on Potential Local Excellence in the thematic learning at the elementary school Malang*. *Proceeding UM: Malang*.
- Miles, M. B. & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Musanna, Al. 2014. *Kurikulum Kearifan Lokal dalam Pendidikan Guru (Studi Kasus Kurikulum Budaya dan literatur Gayo pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Gajah Putih Takengon)*. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 1 (1): 22-40.
- Pannen, Paulina., Sardjiyo. 2005. *Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. *Jurnal Pendidikan (Universitas Terbuka)*, 6 (2): 83-98. (online) <https://lib.atmajaya.ac.id/default>. diakses pada tanggal 1 Desember 2016.
- Pornpimon, C., Wallapha, A. & Prayuth, C. 2014. *Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 112: 626-634.
- Putra, Ahimsa. 2008. *Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal: Tantangan Teoritis dan Metodologis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Ramli, Nadjamuddin. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Grafindo.
- Sa'dijah, Cholis. 2011. *Kemampuan Partisipasi dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Matematika Beracuan Konstruktivis dengan Setting Kooperatif*. *Proseding Semnastika UNESA* hlm. 69-76 ISBN No. 978-979-028-417-3 .
- Saputro, Edi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal*. *Jurnal J-Symbol Bahasa Indonesia*. 1-15.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjoko, Bambang. 2013. *Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa*. *Jurnal Varia Pendidikan*. 25 (2): 110-123.

- Syukron, Ahmad. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal untuk SMP di Jember*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Wagiran. 2012. *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (3): 329-339.
- Warpala, I. W. S, I. W. Subagia, & I. W. Suastra. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal untuk Mata Pelajaran Sains SMP*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4 (3): 300-314.
- Wurianto, A.B. 2011. *Pemanfaatan Potensi Lokal Budaya Intangible Jawa Timur sebagai Dasar Model Pengembangan Content Pendidikan Budi Pekerti dan Softskill Pendidikan Dasar*. Malang: UMM Press.